

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dengan cepat menjadi ancaman hebat yang telah menyebar ke ratusan negara di seluruh benua. Wabah ini tidak hanya mempengaruhi bidang medis, tetapi semua bidang kehidupan. Konfirmasi kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal Maret 2020. Dalam kurun waktu lima bulan sejak kasus pertama terkonfirmasi, jumlah kasus infeksi COVID-19 di Indonesia meningkat hingga lebih dari 100.000. Semakin marak, pemerintah pun mengikuti kebijakan pembatasan sosial untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Pemerintah Indonesia telah membuat beberapa opsi kebijakan untuk membatasi penyebaran COVID-19 dan juga memulihkan keadaan ekonomi masyarakat. Implementasi kebijakan ini dimulai dengan praktik *social distancing*, yang kemudian berkembang menjadi *physical distancing*, kemudian berkembang menjadi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang telah diterapkan di berbagai wilayah oleh pemerintah pusat hingga daerah. Hal ini ditujukan agar warga tidak bisa memasuki atau meninggalkan wilayah PPKM tersebut tanpa pengawasan. Selain itu, banyak himbauan penjabat dan perusahaan untuk bekerja dari rumah telah dilakukan oleh banyak pejabat dan perusahaan yang mengizinkan karyawannya bekerja dari rumah selama pandemi COVID-19. *Lockdown* dan langkah-langkah tinggal di rumah diterapkan untuk mendukung rencana pemerintah mempercepat pemutusan rantai penularan COVID-19. Contoh daerah yang memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat adalah Kabupaten Maluku Tenggara.

Pemberlakuan pembatasan atau *lockdown* di Kabupaten Maluku Tenggara diawali dengan penutupan sementara pelayaran kapal penumpang milik PT. PELNI dan PT. ASDP ke Pelabuhan Yos Sudarso Tual, yang menjadi akses transportasi laut bagi Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota

Tual. Kebijakan ini diterapkan seiring dengan meningkatnya jumlah pendatang dari daerah terdampak pandemi yang masuk ke Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual melalui jalur laut. Meski demikian, transportasi untuk kebutuhan logistik dan distribusi barang masih tetap diperbolehkan dengan penerapan protokol pencegahan penularan COVID-19 yang ketat. Sektor perdagangan, transportasi dan pariwisata yang selama ini menjadi usaha andalan di daerah ini belum berjalan baik sejak pemerintah daerah menerapkan kebijakan penutupan pelabuhan ini. Hal ini berdampak pada minimnya perdagangan antar pulau, kurangnya pasokan barang dari luar pulau, kelangkaan dan kenaikan harga barang, serta penurunan kunjungan wisatawan dari luar pulau. Sehingga sebagian besar usaha milik masyarakat yang berhubungan dengan sektor tersebut tidak berjalan lancar dan berujung dengan minimnya pendapatan, bahkan ada yang terpaksa menutup usahanya.

Penyebaran pandemi COVID-19 dan implementasi kebijakan oleh pemerintah daerah berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Turunnya pendapatan dan sulitnya meningkatkan modal kerja, meningkatnya biaya hidup ditambah dengan pendapatan yang menurun telah membuat warga mengeluh tentang terhentinya aktivitas akibat pandemi. Dengan meningkatnya dampak ekonomi dari pandemi ini, diperlukan adanya lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam usaha mengembangkan perekonomian dan pendapatannya.

Lembaga keuangan di bidang ekonomi adalah salah satu hal terpenting dalam sistem keuangan di negara mana pun, bertindak sebagai lembaga yang menyediakan layanan keuangan kepada para kliennya. Umumnya, lembaga-lembaga ini tunduk pada peraturan keuangan yang dibuat oleh pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan di antaranya perbankan, perusahaan modal ventura, pialang saham, manajemen aset, pegadaian, asuransi pensiun, koperasi, Credit Union dan perusahaan serupa lainnya. Salah satu jenis koperasi yang mulai berkembang di Indonesia adalah Credit Union.

Credit Union adalah organisasi keuangan koperasi swadaya yang dikelola oleh anggotanya dan diarahkan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial anggota dan komunitas lokal yang lebih luas. (McKillop & Wilson,

2010). Pertumbuhan Credit Union sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dari ekonomi rendah hingga menengah. Kehadiran Credit Union di suatu wilayah dengan beragam jenis produk simpan pinjam sangat menguntungkan bagi masyarakat yang kesulitan mengakses permodalan. Keanggotaan produk simpan pinjam ini menawarkan kemudahan dalam bentuk sistem pembayaran yang fleksibel dengan suku bunga yang terjangkau dan proses pelunasan pinjaman yang tidak mengharuskan anggota untuk mengunjungi kantor Credit Union setiap hari, karena petugas Credit Union akan melakukan kunjungan ke rumah anggota untuk melayani kebutuhan setoran tabungan, melunasi pinjaman, serta konsultasi pengembangan usaha (Beni, 2021).

Namun, untuk saat ini, sektor keuangan dapat merasakan dampak dari penyebaran COVID-19, salah satunya adalah koperasi, khususnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Credit Union (CU). Di masa pandemi saat ini, banyak lembaga simpan pinjam yang terkena dampak dari berkurangnya likuiditas perusahaan sehingga membuat mereka tidak mampu membayar pada anggotanya. Pandemi COVID-19 telah memaksa manajemen koperasi atau Credit Union untuk mengatur likuiditas, dengan melakukan oemutusan hubungan kerja, penggabungan kinerja beberapa kantor cabang dan mengurangi pendapatan karyawan. Hal ini karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar semua biaya pengeluaran (Puspa, Permana, & Widyanty, 2021).

Salah satu contohnya adalah KSP Sejahtera Bersama di Serang yang telah mengalami dampak yang sangat besar, bagi para anggota, penyuluh koperasi, staf administrasi, serta kinerja koperasi itu sendiri. Dampak tersebut diakibatkan oleh terganggunya likuiditas serta proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dialami oleh Koperasi Sejahtera Bersama, antara lain; menurunnya minat anggota untuk menabung atau berinvestasi, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh para anggota; kesulitan menawarkan produk simpanan kepada masyarakat yang perekonomiannya terdampak; anggota yang mengalami kesulitan ekonomi menarik dana

simpanan mereka di koperasi; hingga kinerja KSP Sejahtera yang menurun (Puspa, Permana, & Widyanty, 2021).

Seperti kajian di atas, Credit Union Ain Hov Ain (CU AHA), salah satu lembaga keuangan di Kabupaten Maluku Tenggara, juga turut merasakan dampak ekonomi dari pandemi tersebut. Credit Union Ain Hov Ain didirikan pada tanggal 14 Mei 2008 di Langgur, Maluku Tenggara. Melalui Pelatihan Pembentukan Credit Union yang berlangsung pada tanggal 14-19 November 2007 di aula biara MSC Langgur, Maluku Tenggara. Anggota Credit Union berasal dari beragam latar belakang profesi dan agama yang berbeda-beda, yang berarti siapapun yang memiliki reputasi dan keanggotaan yang baik memiliki kesempatan untuk menjadi anggota, karena keanggotaan Credit Union sangat dapat mengandalkan kepercayaan di anatar sesama anggota. Sementara Credit Union umumnya memiliki ciri-ciri umum yang sama seperti koperasi, seperti pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan perangkat manajemen yang lainnya, Credit Union juga memiliki fitur perbankan dan asuransi yang dapat ditemukan dalam berbagai produk simpanan dan pinjaman yang ditawarkan pada para anggotanya.

Pada masa pandemi dan penerapan kebijakan pembatasan aktivitas oleh pemerintah daerah, Credit Union Ain Hov Ain mengalami berbagai permasalahan terkait dengan berkurangnya jumlah anggota yang menabung dan meningkatnya jumlah anggota yang mengundurkan diri dari keanggotaannya di Credit Union Ain Hov Ain. Hal ini tentunya membawa dampak kerugian keuangan yang tidak sedikit karena para anggota yang keluar juga turut mengambil uang simpanan yang menjadi saham mereka di Credit Union Ain Hov Ain. Karena hal itu, Credit Union Ain Hov Ain dituntut untuk mulai menyusun strategi baru dengan tujuan menyesuaikan kinerja organisasi demi bertahan hidup dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di masa pandemi ini. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk upaya dan proses adaptasi yang dilakukan oleh Credit Union Ain Hov Ain untuk bertahan hidup di tengah masa pandemi COVID-19 ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk adaptasi yang dilakukan oleh Credit Union Ain Hov Ain di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan oleh Credit Union Ain Hov Ain di masa pandemi COVID-19?

1.3. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan topik penelitian yang telah dipilih, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penyusunan penulisan penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul: *Strategi Adaptasi Madrasah Pesisir dalam Merespon MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) : Studi Kasus Madrasah Aliyah (MA) Berbasis Vokasional Al-Irsyad Gajah Demak*, oleh Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag (2016). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah 1) Strategi adaptasi yang diterapkan Madrasah Aliyah Al-Irsyad dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) melalui penerapan dua bentuk strategi adaptasi, yaitu: a) strategi adaptasi inovasi (*cultural innovation-adoption*) dan b) reproduksi budaya (*cultural reproduction*), yang dilakukan dalam tiga cara: budaya yang dihidupkan kembali (*revived tradition*); budaya yang diciptakan kembali (*recreated tradition*), dan; budaya yang diciptakan (*invented tradition*). 2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh MA Al-Irsyad Gajah Demak dalam negosiasi dengan MEA antara lain: a) penguatan *tafaqquh fiddin* melalui integrasi dengan Pesantren Al Irsyad Al-Mubarak dan program madrasah tahfidz; b) penerapan program pelatihan berwawasan global melalui penyelenggaraan: (1) madrasah vokasional yang meliputi program keterampilan tata busana, program keterampilan teknik perbaikan dan perawatan sepeda motor (otomotif), program keterampilan elektro/listrik, program keterampilan teknik multi media, dan program

keterampilan teknik komputer jaringan, di samping program-program ekstra kurikuler; (2) madrasah literasi; dan (3) madrasah riset.

Jurnal penelitian kedua berjudul: *Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jatigede di Dusun Cipondoh Desa Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang*, oleh Risa Nopianti; Triesya Melinda; dan Junardi Harahap (2018). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode etnografi dan pendekatan kualitatif, dengan data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan, yang didukung oleh data sekunder. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan lingkungan dan sanitasi warga Dusun Cipondoh merupakan bagian dari proses adaptasi mereka di lingkungan barunya. Proses adaptasi ini merupakan sebuah tindakan yang diawali oleh adanya pengetahuan mengenai keterbatasan yang dihadapi, kemudian disusunlah strategi untuk memunculkan tindakan yang nyata dalam menyikapi keterbatasan tersebut yang dioperasionalisasikan dengan pengelolaan lingkungan dan sanitasi warga terdampak.

Penelitian ketiga berjudul: *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi COVID-19*, oleh Rapita Sari Hutabarat (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi melalui observasi dan wawancara mendalam yang diperkuat dengan data kuesioner, dengan kerangka analisis menggunakan teori interaksionisme simbolik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Medan Baru menunjukkan respons yang positif terhadap diberlakukannya kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru tersebut. Respons masyarakat dapat dilihat pada aktifitas dan kegiatan sosial ekonomi yang mulai ramai sejak diberlakukannya kebijakan ini. Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan cara masyarakat merespons kebijakan tersebut, hal ini terkait dengan perbedaan latar belakang sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Secara sosial dan budaya, masyarakat juga mulai mempraktikkan adaptasi kebiasaan baru tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, di antaranya masyarakat menjadi teratur dalam menjaga jarak fisik saat berada di tempat yang ramai, menjadi lebih rajin

mencuci tangan, selalu menggunakan masker, menjadi lebih tergantung dengan teknologi, serta semakin tertanamnya kesadaran akan perilaku protektif dan hidup sehat.

Jurnal penelitian keempat berjudul: *Strategi Adaptasi Masyarakat Perkotaan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tegaltirto, Yogyakarta*, oleh Fathin Aulia Rahman dan Dina Ruslanjari (2022). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei, dengan sampel populasi yang diambil melalui teknik *stratified random sampling*, dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan strategi adaptasi yang diterapkan oleh masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga di Desa Tegaltirto menerapkan tiga jenis strategi adaptasi, antara lain: strategi bertahan hidup, strategi konsolidasi, dan strategi akumulasi. Bentuk dari strategi bertahan hidup yang paling banyak dilakukan yaitu melakukan kontrol terhadap pemasukan dan pengeluaran. Bentuk strategi konsolidasi yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan pengeluaran antarwaktu dengan cara mengambil tabungan, mencari pinjaman, menggadai barang, dan/atau menjual aset yang dimiliki. Sedangkan bentuk strategi akumulasi yang dilakukan adalah meningkatkan pemasukan melalui peningkatan produksi usaha yang dimiliki.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. (2016). <i>Strategi Adaptasi Madrasah Pesisir dalam Merespon MEA (Masyarakat</i>	Bagaimana strategi adaptasi dan apa saja upaya yang dilakukan MA Berbasis Vokasional Al Irsyad Gajah Demak dalam menghadapi	Kualitatif	Madrasah Aliyah Al-Irsyad menerapkan dua jenis strategi adaptasi, yaitu: a. strategi adaptasi inovasi (<i>cultural innovation-adoption</i>); dan b. reproduksi budaya (<i>cultural reproduction</i>), yang dilakukan dalam tiga cara, antara lain:

	<i>Ekonomi ASEAN)</i>	Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)?		<ul style="list-style-type: none"> • budaya yang dihidupkan kembali (<i>revived tradition</i>);; • budaya yang diciptakan kembali (<i>recreated tradition</i>); dan, • budaya yang diciptakan (<i>invented tradition</i>). <p>Upaya MA Al-Irsyad Gajah Demak dalam negosiasi dengan MEA antara lain:</p> <p>a. penguatan <i>tafaqquh fiddin</i> melalui integrasi dengan Pesantren Al Irsyad Al-Mubarak dan program madrasah tahfidz;</p> <p>b. pelaksanaan program pelatihan berwawasan global melalui penyelenggaraan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • madrasah vokasi yang meliputi program keterampilan tata busana, program keterampilan teknik perbaikan dan perawatan sepeda motor (otomotif), program keterampilan elektro/listrik, program keterampilan teknik multi media, dan program keterampilan teknik komputer jaringan, di samping program-program ekstra kurikuler; • masdrasah literasi, dan • madrasah riset.
2.	Risa Nopianti; Triesya Melinda; dan Junardi Harahap. (2018). <i>Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pembangunan</i>	Bagaimana strategi adaptasi masyarakat Dusun Cipondoh berkenaan dengan kondisi lingkungan dan sanitasi tempat tinggal baru mereka setelah adanya program <i>resettlement</i>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pola adaptif populasi Dusun Cipondoh terdiri dari pengetahuan tentang kondisi lingkungan, sanitasi, <i>higiene</i> dan lingkungan infrastruktur, yang diperoleh dengan melihat kekurangan, mendengarkan keluhan dan rasa tidak nyaman yang dirasakan ketika mereka mulai tinggal dan menetap di Dusun Cipondoh.

	<i>Waduk Jatigede di Dusun Cipondoh Desa Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.</i>	(pemukiman kembali)?		<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tersebut yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan penerapan strategi adaptasi terhadap lingkungan alam dan sosialnya
3.	<p>Rupita Sari Hutabarat. (2021).</p> <p><i>Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi COVID-19.</i></p>	<p>Bagaimana respons dan adaptasi sosial budaya masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam menghadapi diberlakukannya Adaptasi Kebiasaan Baru?</p>	Kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat merespons positif pemberlakuan kebijakan adaptasi kebiasaan baru. • Pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru, menimbulkan perubahan perilaku di masyarakat kecamatan Medan Baru, yang secara tertib menerapkan protokol kesehatan, dan memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai media komunikasi karena adanya pembatasan pertemuan langsung untuk mencegah perluasan penyebaran COVID-19. • Penerapan kebijakan adaptasi kebiasaan baru, berhasil menanamkan kesadaran akan perilaku protektif dan hidup sehat dalam diri individu yang kemudian diterapkan dalam interaksi dengan orang lain di ruang publik dalam lingkungan atau situasi tertentu. Sehingga masyarakat menjadi terbiasa dengan bentuk-bentuk adaptasi selama pandemi COVID-19 masih berlangsung.
4.	<p>Fathin Aulia Rahman dan Dina Ruslanjari (2022).</p> <p><i>Strategi Adaptasi Masyarakat</i></p>	<p>Apa strategi yang diterapkan oleh masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah Kabupaten</p>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat Desa Tegaltirto menerapkan tiga jenis strategi adaptasi, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi bertahan hidup. Bentuk penerapan strategi ini adalah melakukan kontrol

	<i>Perkotaan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tegaltirto, Yogyakarta.</i>	Sleman dalam menghadapi masa Pandemi Covid-19, sebagai upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya?	terhadap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. <ul style="list-style-type: none"> • Strategi konsolidasi. Bentuk penerapan strategi ini adalah dengan menyesuaikan pengeluaran antarwaktu dengan cara mengambil tabungan, mencari pinjaman, menggadai barang, dan/atau menjual aset yang dimiliki. • Strategi akumulasi. Bentuk penerapan dari strategi ini adalah meningkatkan pemasukan melalui peningkatan produksi usaha yang dimiliki.
--	--	--	---

Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti kumpulkan, terdapat referensi yang sesuai serta adanya faktor yang membedakan literatur tersebut dengan topik yang akan di teliti. Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus kepada adaptasi Credit Union Ain Hov Ain di masa pandemi COVID-19 yang akan diteliti berdasarkan konsep yang telah peneliti rumuskan, yaitu adaptasi dan tahap-tahap adaptasi. Selain itu, faktor yang membedakan literatur tersebut dengan penelitian ini adalah para peneliti terdahulu belum meneliti tentang adaptasi Credit Union. Hal inilah yang membedakan penelitian para penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh Credit Union Ain Hov Ain di masa pandemi COVID-19.
2. Mendeskripsikan proses adaptasi yang dilakukan oleh Credit Union Ain Hov Ain di masa pandemi COVID-19.

1.5. Kerangka Konseptual

1.5.1. Credit Union

Credit Union diambil dari bahasa Latin *Credere* yang artinya percaya dan *Union* atau *Unus* berarti kumpulan. Sehingga *Credit Union* memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya. Credit Union (CU) adalah organisasi keuangan koperasi swadaya yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya yang terdiri dari sekumpulan orang yang saling percaya dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan di antara sesama mereka disertai bunga yang layak dengan tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan usaha peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya maupun komunitas lokal yang lebih luas (McKillop and Wilson, 2010; Beni, 2021).

Menurut Induk Koperasi Kredit (Inkopdit), koperasi adalah asosiasi otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan aspirasi mereka melalui lembaga yang mereka miliki dan dikontrol bersama. Definisi ini diberikan oleh Inkopdit berdasarkan definisi koperasi yang telah ditetapkan oleh ICA (*International Cooperation Alliance*), karena gerakan koperasi kredit merupakan bagian dari gerakan koperasi (Sugiarto & Alike, 2015).

WOCCU sebagai asosiasi Credit Union seluruh dunia menguraikan penjelasan tentang Credit Union dalam situs resminya di. Inti pemahamannya tidak memiliki perbedaan dengan pemahaman koperasi pada umumnya:

Credit Union, disebut dengan berbagai nama di seluruh dunia, adalah koperasi keuangan nirlaba milik anggota yang menyediakan simpanan, pinjaman, dan layanan keuangan lainnya bagi anggota mereka. Keanggotaan dalam credit union didasarkan pada ikatan bersama, hubungan yang dimiliki penabung dan peminjam dalam komunitas, organisasi, agama, atau tempat kerja tertentu. Credit union mengumpulkan simpanan dan saham anggota untuk membiayai portofolio pinjaman mereka sendiri, daripada mengandalkan pendanaan dari luar. Anggota mendapat manfaat dari hasil tabungan yang lebih tinggi, suku bunga pinjaman yang lebih rendah, dan biaya rata-rata yang lebih rendah.

Credit union di seluruh dunia tidak hanya menawarkan layanan keuangan kepada anggota dari semua lapisan masyarakat. Tetapi juga memberi kesempatan pada anggota untuk memiliki lembaga keuangan mereka sendiri dan membantu mereka menciptakan peluang seperti memulai usaha kecil, mengembangkan pertanian, membangun rumah, dan mendidik anak-anak mereka.

Terlepas dari ukuran akun di credit union, setiap anggota dapat mencalonkan diri sebagai dewan direksi sukarela dan memberikan suara dalam pemilihan. Di beberapa negara, anggota pertama kali merasakan pengambilan keputusan demokratis melalui credit union mereka.

Dasar hukum yang digunakan dalam menjalankan Credit Union adalah Pasal 33 UUD 1945, UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Namun demikian, sesungguhnya CU tidaklah identik dengan Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi pada umumnya. Perbedaan dengan Koperasi biasa, yaitu: Koperasi biasa masih mendapatkan bantuan dari Pemerintah dari sisi permodalan, sementara CU bersifat mandiri dan tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah.

Credit Union memiliki perbedaan dengan lembaga perbankan lainnya, misalnya dalam hal kepemilikan, dimana penabung di Credit Union disebut sebagai anggota yang merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa keuangan di CU, sebagai pemegang otoritas anggota memiliki sebutan “bukan nasabah” dan tunduk kepada UU Koperasi.

Credit Union memiliki ciri khas mampu mengubah perilaku seseorang agar dapat terbiasa menabung. Hal ini dikarenakan Credit Union selalu mengajarkan para anggotanya untuk menabung dan membangun modal dan aset terlebih dahulu, baru boleh mengajukan pinjaman. Selain itu Credit Union juga menetapkan suku bunga simpanan yang tinggi, untuk merangsang anggota untuk menabung. Sedangkan, suku bunga pinjaman rendah, sehingga memudahkan anggota dalam mengembalikan pinjamannya kelak.

Selain itu, Credit Union juga memiliki ciri khas, yaitu senantiasa menyelenggarakan program pendidikan bagi anggota agar dapat mengontrol penggunaan uang, memperbaiki nilai-nilai moral dan fisik anggota, memberdayakan dan meningkatkan kemampuan anggota, agar anggota memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan keuangan mereka. Sehingga para anggota Credit Union selalu memiliki uang dalam bentuk simpanan yang jumlahnya terus bertambah, dan mereka selalu dapat menggunakan tabungan untuk menambah jumlah untuk membangun aset.

1.5.2. Adaptasi

Adaptasi merujuk pada kemampuan makhluk hidup untuk mengatasi berbagai bentuk tekanan yang diakibatkan oleh perubahan yang terjadi di lingkungannya lingkungan agar segala aspek kehidupan dapat bertahan hidup. Konsep adaptasi merupakan salah satu konsep yang paling banyak digunakan dalam teori organisasi dan manajemen strategis. Adaptasi organisasi didefinisikan sebagai keputusan bijaksana yang dibuat oleh anggota organisasi yang mengarah pada tindakan yang dapat diamati untuk mengurangi kesenjangan antara organisasi dan lingkungan ekonomi dan kelembagaannya (Sarta, Durand, & Vergne, 2021).

Menurut Denison (1995; dalam Widodo dan Triwanggono, 2018), teori adaptasi meletakkan penekanan pada kemampuan organisasi untuk menerima, menafsirkan dan menerjemahkan gangguan serta tuntutan dari luar lingkungan sosial atau lingkungan kerjanya, dengan melakukan perubahan peraturan atau norma internal organisasi yang mengarah pada kelangsungan hidup atau peluang kesuksesan organisasi. Kemampuan ini mencerminkan standar dan keyakinan organisasi yang berani mengambil risiko, belajar dari kesalahan, dan memiliki kapabilitas serta pengalaman menciptakan perubahan yang dapat mendukung organisasi untuk menyesuaikan diri dan peluang organisasi untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang (Casida, 2007).

Denison dan Mishra (Casida, 2007) menyatakan bahwa kemampuan adaptasi dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu:

- **Menciptakan Perubahan (*creating change*)**
Organisasi dapat menciptakan cara untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan. Dalam hal ini, organisasi dapat membaca lingkungan bisnis, bereaksi cepat terhadap tren saat ini dan memprediksi perubahan di masa depan.
- **Fokus Pelanggan (*customer focus*)**
Organisasi memahami dan menanggapi pelanggan dan mengantisipasi kebutuhan pelanggan di masa depan. Hal ini mencerminkan sejauh mana organisasi dimotivasi oleh keinginan untuk memuaskan pelanggannya.
- **Pembelajaran Organisasi (*organizational learning*)**
Organisasi menyerap, menafsirkan dan menafsirkan isu-isu lingkungan dan peluang untuk inovasi, pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

Lebih lanjut, menurut Miles dan Snow (Malasari, 2018) terdapat tiga aspek kemampuan adaptasi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, antara lain:

- **Mode teknologi (*Technology mode*)**
Aspek ini mengacu pada sistem teknikal organisasi, meliputi teknologi dan proses yang digunakan untuk memproduksi produk dan jasanya.
- **Fokus pasar (*Market Focus*)**
Aspek ini mengacu pada bagaimana organisasi menyesuaikan dirinya pada pasar guna dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menangkap peluang.
- **Desain organisasi (*Organizational design*)**
Aspek ini berhubungan dengan bagaimana organisasi berusaha untuk membentuk dan melaksanakan strateginya, meliputi isu-isu struktur, kontrol, dan proses dalam merespons perubahan dengan cepat.

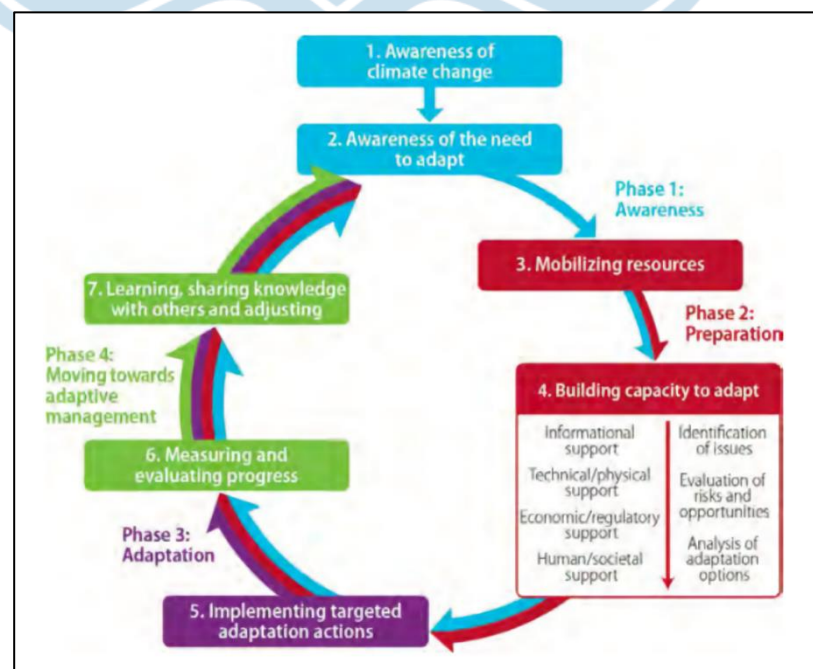
Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep adaptasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep adaptasi menurut Denison yang menekankan kemampuan organisasi untuk dalam merespon gangguan serta tuntutan dari lingkungan luar dan melakukan penyesuaian dengan melakukan perubahan peraturan atau norma internal organisasi yang mengarah pada kelangsungan hidup atau peluang kesuksesan organisasi. Selain konsep adaptasi, penelitian ini juga

menggunakan indikator kemampuan adaptasi menurut Denison dan Mishra, serta aspek-aspek kemampuan adaptasi menurut Miles dan Snow untuk meneliti dan menjabarkan bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan oleh Credit Union Ain Hov Ain di masa pandemi COVID-19, sebagai penerapan kemampuan adaptasinya.

1.5.3. Tahapan Kemampuan Adaptasi

Eyzaguirre dan Warren (2014), menyatakan seperti halnya adaptasi dengan perubahan iklim, proses adaptasi yang melibatkan perubahan dalam pemikiran dan praktik, turut melibatkan pendalaman tingkat keterlibatan (fase) dan tindakan yang dapat diambil untuk mendukung pengambilan keputusan (langkah). Gambar 1, merangkum fase dan langkah ini, yang mengintegrasikan pengamatan tentang bagaimana adaptasi terjadi dengan materi umum dari beberapa kerangka perencanaan adaptasi. Meskipun disajikan sebagai proses linier, organisasi dapat mengambil jalur yang berbeda saat mereka bertransisi dan beralih melalui fase dan langkah ini. Tahapan dalam proses adaptasi meliputi penyadaran (*awareness*), persiapan (*preparation*), pelaksanaan (*implementation*) dan pembelajaran berulang (*iterative learning*).

Gambar 1. Tahapan dan langkah dalam proses adaptasi



Ketujuh langkah tersebut adalah:

a. Kesadaran akan perubahan

Proses adaptasi dimulai setelah individu atau organisasi menyadari perubahan iklim sebagai ancaman atau peluang.

b. Kesadaran akan kebutuhan beradaptasi

Kesadaran akan besarnya masalah membantu dalam mengidentifikasi adaptasi sebagai solusi.

c. Memobilisasi sumber daya

Kesadaran dapat mengarahkan individu dan organisasi untuk mendedikasikan sumber daya manusia dan/atau keuangan untuk membantu memperjelas sifat ancaman atau peluang.

d. Membangun kapasitas untuk beradaptasi

Melibatkan penerapan informasi ilmiah, sumber daya keuangan, dan keterampilan untuk kegiatan terfokus seperti penyaringan masalah, penilaian risiko dan analisis mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

e. Menerapkan tindakan adaptasi yang ditargetkan

Tindakan nyata dilakukan untuk mengurangi kerentanan (risiko atau paparan) terhadap perubahan dan/atau untuk memanfaatkan peluang.

f. Mengukur dan mengevaluasi kemajuan

Mengukur dan mengevaluasi efektivitas tindakan adaptasi dan asumsi serta ketidakpastian terkait memberikan umpan balik yang diperlukan untuk pengelolaan yang lebih baik.

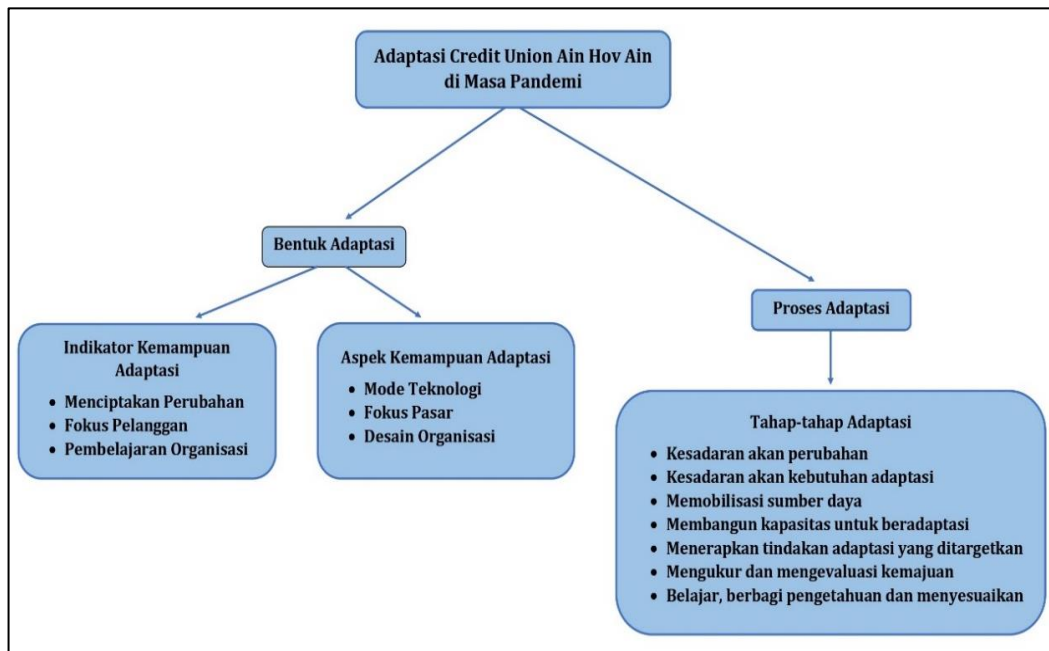
g. Belajar, berbagi pengetahuan dan menyesuaikan

Langkah terakhir adalah mengidentifikasi langkah-langkah adaptasi yang diambil dan mentransfer pelajaran untuk adaptasi di masa depan.

1.6. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan konsep-konsep di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dengan itu peneliti membuat skema atau alur berpikir dalam proses penelitian di lapangan sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka berpikir



1.7. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan sistematika yang ada pada tiap-tiap bab penyusunan penelitian, mulai dari BAB I hingga BAB IV yang mendeskripsikan seluruh proses pengerjaan penyusunan penelitian oleh peneliti secara praktis. Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: (1) latar belakang, berisikan pemaparan fakta atau fenomena yang menjadi alasan pemilihan topik penelitian; (2) rumusan masalah, berisi pernyataan tentang pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti; (3) tinjauan pustaka; (4) tujuan penelitian; (5) kerangka konseptual yang memaparkan teori atau konsep yang dipakai oleh peneliti untuk mengkaji penelitian ini; (6) kerangka berpikir; dan (7) sistematika penulisan yang memaparkan bahasan utama dalam penelitian ini dan sub bab penelitian ini.

b. BAB II METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjabarkan mengenai metode penelitian yang dilakukan terdiri dari berbagai sub bab yaitu: (1) jenis dan metode penelitian, berisikan jenis/metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini; (2) informan, mendeskripsikan alasan dan cara peneliti memilih informan tersebut; (3) operasionalisasi konsep, berisi deskripsi bentuk konkret kerangka penelitian ini yang akan dilakukan penelitian; (4) metode pengumpulan data, jenis data, analisis data, berisikan deskripsi tentang bagaimana peneliti menentukan metode penelitian yang digunakan serta jenis data yang digunakan; dan (5) deskripsi subjek penelitian, menjelaskan organisasi/kelompok yang akan dilakukan penelitian.

c. BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari uraian temuan hasil penelitian dari proses pengumpulan data dan pembahasan hasil analisis data penelitian. Dengan tujuan mengetahui tentang bentuk-bentuk dan proses adaptasi yang dilakukan oleh CU Ain Hov Ain untuk bertahan di tengah masa pandemi COVID-19. Uraian

hasil penelitian mengarah pada merumuskan jawaban atas pertanyaan permasalahan penelitian.

d. BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari semua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Menjelaskan seperti apa bentuk dan bagaimana proses adaptasi Credit Union Ain Hov Ain di masa pandemi COVID-19. Kesimpulan dapat dikemukakan dalam menjawab permasalahan penelitian dan rangkuman dari berbagai pertanyaan penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

